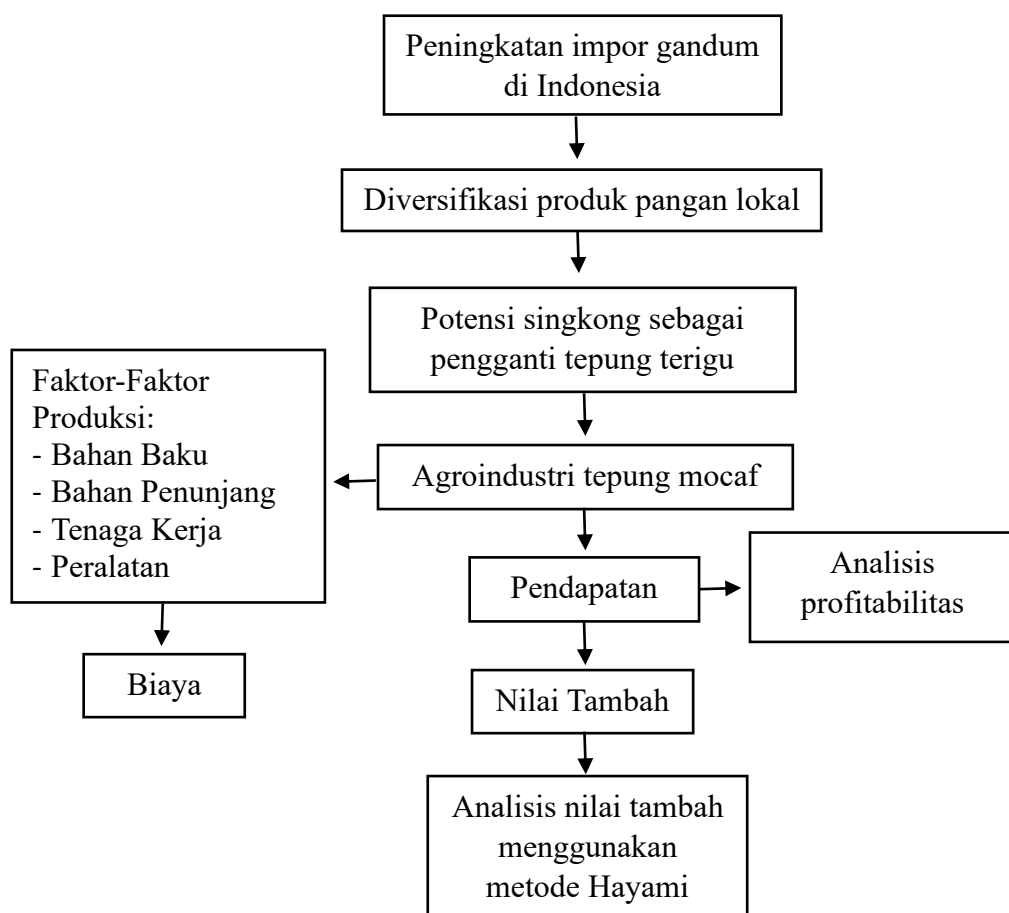


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat disajikan pada Ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

Ketergantungan Indonesia pada impor gandum telah menjadi isu serius dalam konteks kemandirian dan ketahanan pangan. Fenomena ini tidak hanya menguras devisa negara, tetapi juga berpotensi mengancam ketersediaan pangan domestik.

Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya untuk mendorong diversifikasi pangan lokal sebagai solusi yang efektif. Diversifikasi pangan lokal, khususnya umbi-umbian menjadi fokus utama pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Singkong merupakan jenis umbi-umbian yang memiliki potensi besar sebagai sumber pangan alternatif di Indonesia. Pengembangan agroindustri pengolahan umbi pun mulai bermunculan. Singkong yang masih dipandang sebelah mata dapat berubah menjadi produk yang bernilai jual. Singkong dapat diolah menjadi tepung mocaf yang memiliki nilai jual tinggi. Proses pengolahan ini memerlukan penggunaan faktor produksi yang menimbulkan biaya produksi. Besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan tersebut dapat dianalisis menggunakan metode Hayami dengan memperhatikan komponen penting seperti nilai output, biaya bahan baku, dan biaya penunjang. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan tepung mocaf dianalisis tingkat profitabilitasnya untuk mengetahui efisiensi keseluruhan proses usaha. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan usaha yang layak dikembangkan secara berkelanjutan.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada perhitungan profitabilitas adalah sebagai berikut:

H₀ = diduga tidak terdapat perbedaan nilai profitabilitas usaha tepung mocaf dengan suku bunga deposito BRI tahun 2024.

H₁ = diduga terdapat perbedaan nilai profitabilitas usaha tepung mocaf dengan suku bunga deposito BRI tahun 2024.

Kriteria pengambilan keputusan: H_0 ditolak apabila nilai sig (2 tailed) $\leq 0,05$ (Santoso, 2002).

3.3. Penentuan Waktu dan Lokasi

Kegiatan penelitian dilakukan di PT Tepung Mocaf Solusindo dengan judul “Analisis Nilai Tambah Produk Tepung Mocaf Berhasil di PT Tepung Mocaf Solusindo Kota Surakarta” yang berlokasi di Jl. Adi Sumarmo No.287B Klodran Indah, Banyuanyar, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan bulan Desember 2024 - Januari 2025. Penentuan lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa PT Tepung Mocaf Solusindo merupakan agroindustri di Jawa Tengah yang mengolah umbi kayu atau singkong menjadi tepung mocaf dan berperan aktif dalam pengembangan ekonomi lokal terutama bagi petani singkong.

3.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendalami dengan detail suatu kasus atau fenomena tertentu secara intensif, terinci, dan mendalam (Hidayat, 2019). Peneliti memilih satu kasus atau beberapa kasus yang relevan untuk dianalisis secara mendalam menggunakan metode studi kasus. Pemilihan metode ini digunakan untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap fenomena tertentu, dalam hal ini pengolahan singkong menjadi tepung mocaf di PT Tepung

Mocaf Solusindo. Pengambilan objek penelitian berupa analisis nilai tambah pengolahan singkong menjadi tepung mocaf.

3.5. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pelaku usaha. Data primer yang dimaksud meliputi data tentang jumlah produksi, harga jual produk, dan biaya produksi. Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya untuk mendukung penelitian.

Pegumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung secara sistematis dan jelas mengenai objek yang akan diteliti (Ismayani, 2019). Wawancara dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan *key infoman* (informan kunci) yaitu direktur, pekerja bagian produksi, dan admin di PT Tepung Mocaf Solusindo menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Dokumentasi diperlukan dalam mendukung penelitian untuk mengumpulkan data arsip atau informasi dari perusahaan.

3.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan kasus secara rinci dan menganalisis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan angka-angka dalam proses penelitian dan analisis menggunakan

statistik (Sugiyono, 2007). Data kuantitatif dianalisis menggunakan *software* SPSS untuk menjalankan *one sample t-Test* dan metode Hayami digunakan untuk menganalisis nilai tambah. Tujuan dari analisis deskriptif kuantitatif yaitu untuk memberikan gambaran jelas dan terperinci tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang ada (Rukajat, 2018).

3.7. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang digunakan pada proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Palupi *et al.*, 2016). Biaya produksi juga dapat didefinisikan sebagai sejumlah biaya yang dibebankan ke suatu produk untuk mencapai tujuan perusahaan. Biaya-biaya ini dikeluarkan selama proses produksi barang, mulai dari tahap pengadaan bahan baku hingga produk tersebut siap dijual. Rumus biaya produksi dapat dihitung sebagai berikut (Sukirno, 2015):

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* / Biaya Total (Rp/bulan)

TFC : *Total Fixed Cost* / Total Biaya Tetap (Rp/bulan)

TVC : *Total Variable Cost* / Total Biaya Variabel (Rp/bulan)

3.8. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan produk. Nilai penerimaan usaha diperoleh dari perkalian jumlah produk

yang terjual dengan harga produknya. Secara matematis rumus penerimaan dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2010):

$$TR = Y \times PY \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp/bulan)

Y : Produksi (kg)

Py : Harga Produk (Rp)

3.9. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari pendapatan dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan dapat diperoleh melalui selisih total penerimaan tunai dikurangi seluruh biaya yang dikorbankan dalam satu periode pemeliharaan/produksi, dinyatakan dengan rupiah. Secara matematis rumus penerimaan dapat ditulis sebagai berikut (Sukirno, 2000):

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

π : Pendapatan (Rp/bulan)

TR : *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp/bulan)

TC : *Total Cost* / Biaya Total (Rp/bulan)

3.10. Nilai Tambah

Analisis nilai tambah metode Hayami merupakan metode memperkirakan perubahan nilai bahan baku setelah mendapatkan perlakuan. Metode Hayami

digunakan untuk menghitung nilai tambah produk, rasio nilai tambah, besarnya nilai output, produktivitas produksi, dan besarnya balas jasa terhadap pemilik faktor-faktor produksi (Ayesha dan Torani, 2020). Nilai tambah yang terjadi dalam proses pengolahan merupakan selisih dari nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya. Prosedur perhitungan nilai tambah pengolahan singkong menjadi tepung pada PT Tepung Mocaf Solusindo dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Indikator	Nilai	Satuan
Hasil Produksi, Bahan Baku, Harga			
1	Hasil produksi	(1)	kg/bulan
2	Bahan Baku	(2)	kg/bulan
3	Tenaga Kerja	(3)	HOK/bulan
4	Faktor Konversi	$(4) = (1)/(2)$	kg/bulan
5	Koefisien Tenaga Kerja Langsung	$(5) = (3)/(2)$	HOK/bulan
6	Harga Produk	(6)	Rp/kg
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja	(7)	Rp/HOK
Pendapatan dan Nilai Tambah			
8	Harga Bahan Baku	(8)	Rp/kg
9	Sumbangan Input Lain	(9)	Rp/kg
10	Nilai Output	$(10) = (4) \times (6)$	Rp/kg
11a	Nilai Tambah	$(11a) = (10) - (9) - (8)$	Rp/kg
b	Rasio Nilai Tambah	$(11b) = (11a)/(10) \times 100\%$	%
12a	Imbalan Tenaga Kerja	$(12a) = (5) \times (7)$	Rp/kg
b	Bagian Tenaga Kerja	$(12b) = (12a)/(11a) \times 100\%$	%
13a	Keuntungan	$(13a) = (11a) - (12a)$	Rp/kg
b	Tingkat Keuntungan	$(13b) = (13a)/(11a) \times 100\%$	%
Balas Jasa untuk Faktor Produksi			
14	Marjin	$(14) = (10) - (8)$	Rp/kg
a	Pendapatan Tenaga Kerja	$(14a) = (12a)/(14) \times 100\%$	%
b	Sumbangan Input Lain	$(14b) = (9)/(14) \times 100\%$	%
c	Keuntungan Perusahaan	$(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$	%

Hayami (1987)

Menurut Hubeis (1997) terdapat tiga indikator rasio nilai tambah yaitu:

1. Jika nilai tambah < 15%, maka nilai tambah tergolong rendah.
2. Jika nilai tambah 15% - 40%, maka nilai tambah tergolong sedang.
3. Jika nilai tambah > 40%, maka nilai tambah tergolong tinggi.

3.11 Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat keuntungan selama periode tertentu dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

π : Pendapatan (Rp/bulan)

TC : *Total Cost* / Biaya Total (Rp/bulan)

Menurut Gasperz (2000) kriteria yang digunakan dalam penilaian profitabilitas adalah:

1. Profitabilitas > 0 berarti agroindustri yang diusahakan menguntungkan.
2. Profitabilitas = 0 berarti agroindustri yang diusahakan mengalami Break Even Point (BEP).
3. Profitabilitas < 0 berarti agroindustri yang diusahakan tidak menguntungkan.

Rasio profitabilitas dibandingkan dengan suku bunga deposito BRI per Maret 2025 yaitu 3% diuji dengan menggunakan *One Sample t-Test*. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai profitabilitas $<$ tingkat suku bunga deposito, maka usaha tersebut tidak profitabel.
2. Jika nilai profitabilitas $>$ tingkat suku bunga deposito, maka usaha tersebut profitabel.

3.12 Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

1. Tepung mocaf dihasilkan dari proses pengolahan singkong melalui proses produksi.
2. Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu produk karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada singkong tersebut.
3. Perhitungan pendapatan yang dilakukan pada pengolahan tepung mocaf adalah perhitungan pendapatan dalam satu bulan.
4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk produksi tepung mocaf yang diukur dengan satuan kg/bulan.
5. Biaya tetap adalah jumlah antara penyusutan dan pajak.
6. Biaya variabel adalah jumlah biaya variabel yang digunakan untuk produksi tepung mocaf yang diukur dengan satuan kg/bulan.
7. Penerimaan adalah hasil dari perkalian antara harga mocaf gemmbili dengan kuantitas produk yang terjual dengan satuan Rp/kg.
8. Pendapatan adalah hasil dari pengurangan penerimaan dengan biaya produksi dengan satuan Rp/kg.
9. Profitabilitas adalah hasil bagi dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi (Rp).